

# Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV Sekolah Dasar.

**Author:**

Desi Widiastuti<sup>1</sup>  
Ahmad Mulyadiprana<sup>2</sup>  
Akhdad Nugraha<sup>3</sup>

**Afiliation:**

Universitas Pendidikan  
Indonesia Kampus  
Tasikmalaya<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

[desiwidiastuti@upi.edu](mailto:desiwidiastuti@upi.edu)  
[ahmadmulyadiprana@upi.edu](mailto:ahmadmulyadiprana@upi.edu)  
[akhdadnugraha@upi.edu](mailto:akhdadnugraha@upi.edu)

**Histori Naskah:**

Submit: 2022-07-11  
Accepted: 2022-07-20  
Published: 2022-08-01



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

**Abstrak:**

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai untuk meningkatkan daya saing dan sumber daya manusia (SDM) di abad 21. Pembelajaran literasi dan numerasi penting dilakukan agar siswa terbiasa dengan literasi dan numerasi serta diharapkan meningkatkan peringkat dan nilai PISA Indonesia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis Literasi Dan Numerasi di Kelas IV SDN sekolah dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara umum di kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi belum dirumuskan secara khusus di kelas IV, pembelajaran berbasis literasi dan numerasi terumuskan secara khusus di awal kelas V untuk mempersiapkan AKM. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi pada perencanaan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar, pada segi tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Kendala pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yaitu pembelajaran full daring selama satu tahun covid 19, kurangnya update buku-buku literasi terbaru, dan kurangnya fasilitas seperti laptop sebagai media untuk pembelajaran siswa. Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dilaksanakan secara utuh di kelas IV sekolah dasar. Kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar yaitu membaca dan menulis.

**Kata kunci:** Literasi, Numerasi, Pelaksanaan, Pembelajaran, Perencanaan, Sekolah dasar

---

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan berbagai keterampilan siswa dalam rangka menghadapi kondisi dan tuntutan global. Untuk menghadapi tantangan abad 21, siswa memerlukan keterampilan tertentu yang perlu dan harus dikuasai. Keterampilan yang dibutuhkan siswa di abad 21 ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter (Yuningsih, 2019).

Saat ini, literasi dan numerasi menjadi keterampilan yang hangat diperbincangkan. Menurut UNESCO (dalam UNRWA, t.t.), “literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mengomunikasikan, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dalam kaitannya dengan situasi yang berbeda”. Numerasi berkaitan erat dengan konsep dan operasi hitung bilangan. Numerasi didefinisikan sebagai keterampilan yang melibatkan berhitung dan pengukuran.

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai untuk meningkatkan daya saing dan sumber daya manusia (SDM) di abad 21. Menurut Nyoman Dantes (dalam Fitriana and Khoiri Ridlwan 2021) mengatakan bahwa “literasi dan numerasi adalah kebutuhan utama semua manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan menurut Ekowati dan Suwandi (dalam Fitriana and Khoiri

Ridlwani 2021), mereka berpendapat bahwa “numerasi diperlukan di semua lapisan masyarakat”. Literasi dan numerasi dianggap sebagai kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi dan numerasi, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dan mampu memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan dimiliki.

Menurut data terkait nilai PISA (International Student Assessment Program) yang diikuti siswa Indonesia dari tahun 2000 hingga 2018, nilai PISA Indonesia selalu berada di peringkat rendah. Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara pada 2012, 64 dari 72 negara pada 2015, dan ke-74 dari 79 negara pada 2018. Untuk meningkatkan peringkat dan skor PISA Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memperkenalkan sistem Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk menggantikan Ujian Nasional (UN). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan mengangkat kisi-kisi soal PISA.

Pembelajaran literasi dan numerasi penting dilakukan agar siswa terbiasa dengan literasi dan numerasi serta diharapkan dapat meningkatkan peringkat dan nilai PISA Indonesia. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa belajar sehingga tujuan kurikulum yang direncanakan tercapai. Menurut Yusri dan Ritmi (dalam Ramadhani, Masrul, Nofriansyah, Abi Hamid, Sudarsana, Sahri, & Suhelayanti, 2020, hlm.20), “pembelajaran adalah rangkaian proses yang sebelumnya telah dipersiapkan dan dirancang agar terjadinya proses belajar oleh siswa”. Salah satu cara pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dengan memberdayakan *higher-order thinking skill* (HOTS). *Higher-Order Thinking Skill* (HOTS) sesuai untuk diterapkan karena membutuhkan penalaran yang lebih sehingga mencapai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, Astuti, Utami, Mukhlisina & Suwandayani (2019) menunjukkan bahwa guru dan staf memiliki hambatan dalam menjalankan program literasi dan numerasi. Hambatan tersebut antara lain kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, inovasi guru yang tidak didukung oleh guru di kelas paralel lainnya, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, pelatihan guru terbatas dalam menerapkan literasi numerasi, dan kurangnya literatur untuk mengembangkan inovasi dalam melaksanakan program literasi, dan buku-buku belum memadai.

Pembelajaran literasi dan numerasi dapat kita terapkan pada semua jenjang pendidikan formal, salah satunya sekolah dasar. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan dasar formal, yang diselenggarakan dari kelas satu sampai kelas enam dengan rata-rata usia 7 sampai 12 tahun. Literasi dan numerasi dapat dilakukan di kelas tinggi maupun kelas rendah.

Literasi dan numerasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai materi. Belum banyak penelitian sebelumnya tentang pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis Literasi Dan Numerasi di Kelas IV SDN sekolah dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara umum di kelas IV sekolah dasar.

### **Studi Literatur**

Literasi dan numerasi adalah kunci untuk mendukung kemampuan siswa untuk belajar di sekolah dan terlibat secara produktif di masyarakat. Saat ini, peningkatan pengembangan literasi dan matematika menjadi prioritas bagi banyak sekolah. Pengajaran dan pembelajaran yang berhasil untuk memenuhi kebutuhan literasi dan matematika siswa mengharuskan guru untuk memahami di mana letak kemampuan siswa sekarang dan ke mana kemampuan siswa selanjutnya dalam pengembangan dan perhitungan literasi

mereka. Dalam kurikulum Australia, pembelajaran diterjemahkan menjadi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang akan diajarkan setiap tahun, dengan harapan standar pencapaian hasil belajar siswa meningkat. Dalam kurikulum Australia, keterampilan literasi dinyatakan secara eksplisit dalam bahasa Inggris dan keterampilan matematika secara eksplisit dinyatakan dalam matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ekowati (2019) dan Fadilah (2021) di sekolah dasar, program literasi dan numerasi dibagi menjadi dua bidang: umum dan khusus. Desainnya umumnya tidak terprogram, tetapi unsur-unsurnya menyesuaikan dengan materi pembelajaran tematik. "Kemampuan literasi dan matematika dapat dilatih dalam pembelajaran di kelas" (Khakima et al. 2021). Sebelum pembelajaran literasi dan numerasi, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti modul yang berisi langkah-langkah pembelajaran, alat peraga, LKS, bahan ajar, buku cerita dan kartu nama (Hartika, Asrin, and Hasanah 2022).

Literasi dan numerasi mulai diperkenalkan di sekolah dasar, namun masih belum memenuhi syarat dan indikator. "Pelaksanaan program kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar belum sepenuhnya memenuhi indikator kemampuan literasi dan numerasi dalam pembelajaran" (Siregar 2022). Faizah (Ekowati et al. 2019) menemukan literasi dan numerasi di sekolah dasar didasarkan pada beberapa indikator: "Kurangnya pelatihan literasi dan numerasi untuk guru matematika dan non-matematika, pembelajaran menggunakan model dan proyek pembelajaran berbasis masalah. pelaksanaan pembelajaran non matematika berbasis numerasi dengan mengintegrasikan mata pelajaran tersebut ke dalam kegiatan literasi dan numerasi, menetapkan nilai KKM matematika dan nilai tersebut belum ada dalam PISA".

Penerapan literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik dilakukan melalui integrasi numerasi dalam pelajaran pembelajaran tematik. Pendidik perlu melakukan inovasi tema pembelajaran dengan menerapkan model, metodologi, media, strategi, dan pendekatan untuk memudahkan siswa dalam memahami daya komputasi (Dasar 2022; Fitriana and Khoiri Ridlwan 2021; Wulandari 2021). Program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar merupakan usaha atau kegiatan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah, yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dan menciptakan ekosistem sekolah yang literasi (Dantes and Handayani 2021).

Guru sering menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan program keterampilan literasi dan numerasi. Siregar (2022) mengungkapkan kendala program keterampilan literasi dan numerasi yaitu "sosialisasi dan pelatihan keterampilan literasi dan numerasi yang kurang, keterampilan berpikir logis siswa yang rendah, keterampilan literasi dan numerasi yang tidak terprogram, pembelajaran online".. Sosialisasi dan pelatihan literasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru sehingga dapat diberikan pembelajaran berbasis literasi. Kemampuan penalaran siswa sangat dibutuhkan, karena banyak materi yang perlu dipahami melalui pemikiran dan analisis. Pembelajaran online membutuhkan waktu yang relatif lebih sedikit dibandingkan pembelajaran offline.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menekankan pada catatan deskripsi yang rinci untuk menggambarkan situasi di lapangan untuk penyajian data (Nugrahani, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu: Wawancara, dimana jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun yang menjadi narasumber dari wawancara ini adalah guru dan siswa kelas IV sekolah dasar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan rancangan pembelajaran literasi dan numerasi secara umum yang digunakan di kelas tersebut. Ada tidaknya kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Observasi yang dilaksanakan pada lingkungan fisik dan pembelajaran di kelas IV untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan

yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di kelas IV sekolah dasar. Adapun analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil

### Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV sekolah dasar, pembelajaran berbasis literasi dan numerasi belum dirumuskan secara khusus di kelas IV, pembelajaran berbasis literasi dan numerasi terumuskan secara khusus di awal kelas V untuk mempersiapkan AKM. Namun, guru juga pernah menyelipkan pembelajaran literasi dan numerasi dalam pembelajaran sebatas pengenalan, belum mendalam seperti di kelas V yang menjurus untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti AKM. Dilihat dari sarana dan fasilitas sudah menunjang adanya pembelajaran berbasis literasi dan numerasi seperti adanya perpustakaan sekolah, buku khusus literasi dan numerasi persiapan AKM, dan media pembelajaran berupa projector. Guru juga mengungkapkan beberapa faktor pendukung adanya pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV yaitu

“Untuk kelas IV, dimintakan dari guru-guru kelas V cara menjawab soal-soal literasi hingga nanti di kelas V anak-anak tidak terlalu bingung. Jadi cara menjawab dan bentuk-bentuk soalnya dilatihkan di kelas IV. Hanya, untuk pendukungnya itu biasanya diberikan di kelas V. Tahun kemarin sudah ada buku latihan khusus soal AKM, diberikan di awal masuk kelas V untuk persiapan”

“Pertama, menumbuhkan rasa ingin membaca dan gemar membaca pada siswa. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa suatu pengetahuan dan wawasan siswa. Karena pasti ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, jika tidak dibiasakan maka mereka akan merasa menyesal. Jadi sangat penting membudayakan literasi pada pembelajaran, seperti membiasakan siswa membaca sebelum melakukan pembelajaran. Numerasi sama pentingnya dengan literasi, terutama dalam kehidupan sehari-hari.”

- A. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada didalam cerita dengan detail.
  2. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan detail.
  3. Menggunakan diagram venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
  4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
  5. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

Gambar 1. Tujuan Pembelajaran pada RPP 1

- C. TUJUAN
1. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada didalam cerita dengan detail.
  2. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan detail.
  3. Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram venn.
  4. Menggunakan diagram venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
  5. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
  6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

Gambar 2. Tujuan Pembelajaran pada RPP 2

Peneliti melakukan analisis dokumentasi di dua sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi pada perencanaan pembelajaran atau RPP kelas IV sekolah dasar, pada segi tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Untuk menyusun pembelajaran

berbasis literasi dan numerasi secara khusus perlu mencantumkan konten, konteks, dan tingkat kognitifnya. Kedua RPP diatas telah menyebutkan konten literasi membaca yaitu teks fiksi berupa cerita tentang pelestarian alam untuk pembelajaran bahasa Indonesia (tujuan pembelajaran nomor 1 & 2) dengan tingkat kognitif secara tersirat berada pada tingkat menafsirkan dan mengintegrasikan. Untuk pembelajaran IPS (tujuan pembelajaran nomor 3 pada RPP 1, nomor 3 dan 4 pada RPP 2), guru telah mencantumkan konten numerasi berupa diagram venn. Sementara untuk pembelajaran IPA, belum mencantumkan konten maupun konteks literasi dan numerasi (tujuan pembelajaran nomor 4 & 5).

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui an Pembusan dengan Sajian dan Dilanjutkan Dengan Membaca Dua (Dienilai)</li> <li>Mengaitkan Misi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan dirangsang diawali dengan pengalaman peserta didik (Monev)</li> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dan berkaitan (Relevansi)</li> </ol> <p>(Bentuk Model Discovery Learning)</p>	15 menit
Inti	<p><b>A. Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta untuk membaca buku pelajaran dan membaca teks "Tempat Hidup Tanaman Teh"</li> <li>Secara Habis, guru kemudian membahas jawaban-jawaban siswa dan menyajikannya kembali</li> <li>Siswa kemudian dapat untuk menyimpulkan nilai-nilai yang perlu dimiliki sehubungan dengan pelestarian alam dan sumber daya alam</li> </ol> <p><b>B. Menulis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa kemudian diminta untuk membuat perbandingan data jenis pekerjaan yang telah dilakukan dan merangsangnya dalam diagram venn. Dengan cara memuat dua jenis pekerjaan, daerah mana yang yang dilakukan, bagaimana yang dipelajari, dan apa yang akan dipelajari yang dapat dipelajari dari bag orang</li> <li>Siswa diminta untuk mengaitkan kegiatan yang dapat mengaitkan dengan kelestarian sumber daya alam secara individu dan menyajikannya (Critical Thinking and Problem Solving)</li> </ol>	140 menit
Penutup	<p><b>Penutup Diskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat refleksi (CREATIVITY) dengan bertanya guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> <li>Guru: Melakukan peninjauan siswa yang telah berlangsung proses Refleksi dan Refleksi</li> </ul> <p>Refleksi: peninjauan soal format assemen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan penutup.</p> <p><b>ASSESMEN (Penilaian)</b></p> <p>Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)</p>	15 menit

Gambar 3. Langkah pembelajaran pada RPP 1

Untuk langkah atau kegiatan pembelajaran, kedua rpp tersebut sudah menunjukkan kegiatan pembelajaran literasi di kelas tinggi. Untuk RPP 1, pada pendahuluan guru memberikan pesan pagi untuk memotivasi siswa belajar dengan menggambarkan beberapa manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. Inti kegiatan pembelajaran yang sudah menunjukkan pembelajaran literasi di kelas tinggi yaitu kegiatan membaca teks "Tempat Hidup tanaman teh", berlatih dan menanggapi bacaan yang tersirat dalam kegiatan cara membahas jawaban-jawaban siswa serta kegiatan menulis mengisi tabel contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam. Dalam inti pembelajaran juga, siswa telah menunjukkan pembelajaran berbasis numerasi yaitu pada kegiatan menulis atau menyajikan data ke dalam bentuk diagram venn. Untuk kegiatan penutup, siswa diminta menuliskan resume atau ringkasan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

<p>sebelumnya pertemuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah masalah itu?</li> <li>Kemudian, di mana itu masalah?</li> <li>Pelajaran apa saja yang terlibat sehingga kita dapat mengaitkannya?</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat bertukar pikiran</li> <li>Siswa kemudian dapat untuk membaca buku pelajaran dan membaca teks "Tempat Hidup Tanaman Teh"</li> <li>Secara Habis, guru kemudian membahas jawaban-jawaban siswa dan menyajikannya kembali</li> <li>Siswa kemudian dapat untuk menyimpulkan nilai-nilai yang perlu dimiliki sehubungan dengan pelestarian alam dan sumber daya alam</li> <li>Siswa diminta untuk mengaitkan kegiatan yang dapat mengaitkan dengan kelestarian sumber daya alam dan sumber daya alam</li> <li>Siswa kemudian diminta untuk membuat perbandingan data jenis pekerjaan yang telah dilakukan dan merangsangnya dalam diagram venn. Dengan cara memuat dua jenis pekerjaan, daerah mana yang yang dilakukan, bagaimana yang dipelajari, dan apa yang akan dipelajari yang dapat dipelajari dari bag orang</li> <li>Siswa diminta untuk mengaitkan kegiatan yang dapat mengaitkan dengan kelestarian sumber daya alam secara individu dan menyajikannya (Critical Thinking and Problem Solving)</li> </ol> <p><b>B. Menulis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa kemudian diminta untuk membuat perbandingan data jenis pekerjaan yang telah dilakukan dan merangsangnya dalam diagram venn. Dengan cara memuat dua jenis pekerjaan, daerah mana yang yang dilakukan, bagaimana yang dipelajari, dan apa yang akan dipelajari yang dapat dipelajari dari bag orang</li> <li>Siswa diminta untuk mengaitkan kegiatan yang dapat mengaitkan dengan kelestarian sumber daya alam secara individu dan menyajikannya (Critical Thinking and Problem Solving)</li> </ol>	<p>membaca cerita tentang bagaimana tumbuhan berpengetahuan terhadap keseimbangan alam.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca cerita dalam hati. Guru mengamati siswa apakah di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam proses tersebut</li> <li>Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan 1-4 dan mengaitkan mereka mendiskusikannya. Kemudian setiap satu perwakilan kelompok menyimpulkan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari</li> <li>Siswa diminta untuk mengerjakan tugas nomor 3 sebagai tugas individu</li> <li>Mintalah mereka untuk mendiskusikan gambar yang diberikan. Talian harus meliputi alasan pemilihan tokoh, komentar tentang tokoh, alasan siapa atau tidak siapa</li> <li>Siswa memarkir hasil pekerjaannya dengan pekerjaan sebelumnya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan</li> <li>Guru menyimpulkan kepada siswa untuk membaca teks tentang flora tanaman hutan. Siswa diminta untuk membaca dalam hati selama lima menit</li> <li>Siswa kemudian diminta melakukan prosedur dari pertanyaan yang ada. Guru meminta diskusi kelas. Perlihatkan siswa yang belum pernah menyimpulkan hasil penemuannya. Mintalah mereka untuk memunculkan jawaban</li> <li>Siswa diminta untuk mengaitkan tabel berikut secara individu dan menyajikannya</li> </ol> <p><b>A. Renungan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa</li> <li>Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.</li> </ol> <p><b>B. Penguasaan</b></p> <p>Apabila sudah ada waktu, siswa bisa memunculkan akhir cerita dari cerita "Taman Berma yang Hilang" sesuai imajinasinya mereka.</p> <p><b>C. Renungan</b></p> <p>Siswa yang belum memahami bagaimana mengaitkan diagram venn dapat dilatih kembali oleh guru. Mintalah siswa untuk memunculkan dua hal yang berbeda, misalnya air mineral dan air es. Siswa kemudian memunculkan perannya dan perbedaannya. Kemudian perannya ditunjukkan ke dalam bagian tengah diagram. Perbedaan masing-masing minuman dituliskan di bagian luar diagram sesuai dengan nama minumannya.</p> <p><b>D. Belajar dirumah bersama Orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta mendiskusikan tentang pentingnya tumbuhan bagi kelangsungan kehidupan di Bumi</li> <li>Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan dengan orang tua tentang jenis pekerjaan yang membuat tanaman tumbuh dengan baik</li> <li>Hindari diskusi dengan orang tua bisa ditunjukkan kepada teman dan guru</li> </ul> <p><b>E. Salam dan do'a penutup.</b></p>
<p><b>Penutup</b></p> <p>Refleksi: peninjauan soal format assemen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan penutup.</p> <p><b>ASSESMEN (Penilaian)</b></p> <p>Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)</p>	15 menit

Gambar 4. Langkah pembelajaran pada RPP 2

Untuk RPP 2, pada inti pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran literasi di kelas tinggi yaitu kegiatan membaca teks “Tempat Hidup tanaman teh”, kegiatan mengisi peta pikiran yang kosong, kegiatan menuliskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka, mendeskripsikan gambar dalam bentuk tulisan, membaca teks fakta tanaman bakau, dan mengisi tabel. Sementara kegiatan numerasi yang tertuang pada inti pembelajaran yaitu interpretasi data diagram venn ke dalam bentuk tulisan. Pada penutup pembelajaran, guru melakukan refleksi dan menyediakan pengayaan berupa menuliskan akhir cerita taman bermain yang hilang. Pada langkah pembelajaran, guru banyak memberikan stimulus pembelajaran kepada siswa.

**C. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber :

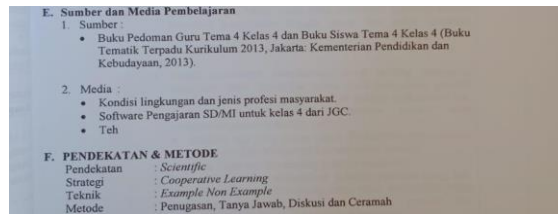
- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Kondisi lingkungan dan jenis profesi masyarakat.
- Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4.
- Teh

Gambar 5. Media pembelajaran dan sumber pembelajaran RPP 1

Pada RPP 1, model dan metode pembelajaran tidak dituliskan secara gamblang dalam RPP, untuk model tercantum dalam langkah pembelajaran yaitu *discovery learning*. Strategi literasi yang digunakan yaitu menggunakan teks fiksi sebagai bahan bacaan.



Gambar 6. Media pembelajaran, pendekatan dan metode RPP 2

Pada RPP 2, model tidak disebutkan. Namun metode yang digunakan dalam pembelajaran dituliskan secara jelas. . Strategi literasi yang digunakan yaitu menggunakan teks fiksi sebagai bahan bacaan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**



Gambar 7. Kondisi fisik lingkungan ramah literasi I

Peneliti melakukan observasi pada jenjang kelas IV di dua sekolah dasar. Untuk sekolah dasar 1, dilihat dari lingkungan fisik kelas terdapat karya peserta didik yang dipajang didepan kelas. Kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai lingkup kurikulum matematika 2013. Guru memberikan banyak stimulus dalam pembelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menggiring siswa menemukan jawaban sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan papan tulis. Guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar yaitu kemampuan siswa dari kelas II ke kelas IV karena kelas III full pembelajaran daring. Jangankan untuk mengejar materi kelas IV, jadi guru harus mengulang beberapa pembelajaran kelas II dan kelas III yang tertinggal seperti penjumlahan dan perkalian, sementara harusnya di kelas IV mereka sudah belajar penjumlahan dan perkalian ke angka yang lebih besar. Selama satu tahun covid 19, itu menjadi penghambat pembelajaran. Jangankan mau mengajarkan materi AKM, mengejar materi pembelajaran biasa saja masih sulit karena angkatan covid 19 ini kelas IV masih seperti kelas II.



Gambar 8. Kondisi fisik lingkungan ramah literasi II

Untuk sekolah dasar 2, dilihat dari lingkungan fisik kelas banyak grafis maupun kata yang ditempel di dinding-dinding kelas dimana grafis dan kata ini dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan didalamnya. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran, pembelajaran tidak dihubungkan

dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai lingkup kurikulum matematika 2013. Sarana dan fasilitas yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berupa papan tulis dan buku. Tidak banyak stimulus yang diberikan dan tidak adanya refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar yaitu kurangnya update buku-buku literasi terbaru, karena di perpustakaan masih menggunakan buku-buku pada zaman dahulu. Kedua, kurangnya fasilitas seperti laptop sebagai media untuk pembelajaran siswa.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran atau RPP merupakan hal penting yang perlu disiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran, dimana RPP ini akan menjadi acuan guru dalam mengajar. “RPP disajikan secara khusus oleh guru sebagai bagian dari kemampuan profesionalnya untuk membuat perhitungan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis literasi dan numerasi” (Wulandari 2021). Terdapat 3 elemen penting dalam pembelajaran literasi dan numerasi berdasarkan AKM yaitu konten, tingkat kognitif, dan konteks. Dalam konten literasi, terdapat dua jenis teks yang digunakan yaitu teks informasi dan teks fiksi. Berdasarkan hasil observasi, kedua RPP di sekolah dasar telah menyebutkan konten literasi membaca yaitu teks fiksi berupa cerita tentang pelestarian alam untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Konten numerasi terdiri dari bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar. Untuk pembelajaran IPS, guru telah mencantumkan konten numerasi yaitu data dan ketidakpastian berupa diagram venn. Tingkat kognitif dalam literasi membaca terbagi menjadi 3 yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, penerapan dan refleksi. Dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diminta untuk menilai tokoh serta mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan tingkat kognitif literasi membaca yaitu interpretasi dan integrasi.

Terdapat 7 kegiatan yang menunjang pembelajaran literasi di kelas tinggi yaitu “pesan pembuka, menanggapi teks bacaan, memahami kosakata baru, berlatih soal, kegiatan menulis, jurnal membaca, serta refleksi terhadap pembelajaran” (Dewayani et al. 2021). Berdasarkan hasil analisis terhadap langkah kegiatan dalam RPP, kedua RPP tersebut telah menunjukkan kegiatan pembelajaran literasi di kelas tinggi seperti pesan pagi untuk memotivasi siswa mengikuti pembelajaran, kegiatan membaca teks “Tempat Hidup tanaman teh” serta berlatih menanggapi bacaan yang tersirat, juga kegiatan menulis mengisi tabel contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam. Implementasi literasi dicapai dengan cara memberikan pengenalan literasi kepada siswa terkait membaca, menulis dan mendengarkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Setyaputri, Fadilla, and ... 2022). Menurut Dewayani (2021), terdapat 7 kegiatan yang menunjang pembelajaran numerasi di kelas tinggi yaitu “kegiatan intuisi bilangan, konsep matematika, pemecahan masalah, latihan, proyek mingguan, dan refleksi pembelajaran”. Menyajikan data ke dalam bentuk diagram venn termasuk ke dalam pemecahan masalah.

Beberapa strategi penguatan literasi di kelas tinggi yaitu “menggunakan teks bacaan baik fiksi maupun non fiksi sesuai jenjang, membaca terbimbing, penjadwalan kegiatan membaca (nyaring, bersama, terbimbing), dan mengenalkan beberapa kosa kata” (Dewayani et al. 2021). Dari beberapa strategi literasi yang disebutkan, dua strategi telah disebutkan dalam di atas yaitu menggunakan teks bacaan fiksi dan kegiatan membaca.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Penguatan literasi dapat dilaksanakan menggunakan berbagai strategi. Dewayani (2021) menyebutkan salah strategi penguatan literasi di sekolah yaitu lingkungan kaya teks. Kadlick dan Lesiak (dalam

Dewayani et al. 2021) menyebutkan “lingkungan kaya teks menjadi lingkungan dimana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bahan cetak dan menawarkan kesempatan untuk siswa mengembangkan kemampuan untuk berliterasi”. Karya peserta didik yang dipajang didepan kelas merupakan salah satu cara menjadikan lingkungan kelas yang literat. Grafis maupun kata yang ditempel di dinding-dinding kelas mendorong siswa mengembangkan kemampuan membacanya. Penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan implementasi kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan berhitung dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari (Perdana and Suswandari 2021). Program sekolah yang mendukung penguatan literasi dan numerasi dengan menerapkan praktik yang baik dari berbagai sumber bacaan dan sumber informasi yang inovatif (Mulantara and Suarni 2022).

Prinsip dasar literasi dan numerasi diantaranya adalah bersifat kontekstual, sesuai dengan ruang lingkup matematika pada kurikulum 2013, saling ketergantungan dan saling memperkaya unsur-unsur literasi” (Dewayani et al. 2021). “Media pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam pembelajaran karena pembelajaran akan jadi bermakna” (Nurrita 2018). Dengan menggunakan media yang tepat, maka penyajian materi pembelajaran akan semakin jelas. Berdasarkan prinsip tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan telah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari dalam pendahuluan. Dalam pembelajaran guru hanya mengandakan papan tulis dan buku.

Guru memberikan banyak stimulus sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, namun guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa kendala pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yaitu pembelajaran full daring selama satu tahun covid 19, kurangnya update buku-buku literasi terbaru, dan kurangnya fasilitas seperti laptop sebagai media untuk pembelajaran siswa. “Beberapa kendala terlaksananya pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar diantaranya adalah kurangnya pelatihan literasi dan numerasi, kurang memahami pemahaman konsep matematika siswa, implementasi situs online yang tidak sesuai, kurangnya tim literasi di sekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa di rumah” (Ekowati et al. 2019).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dilaksanakan secara utuh di kelas IV sekolah dasar. Kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar yaitu membaca dan menulis. Faktor pendukung adanya pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar diantaranya dukungan guru kelas V untuk pelaksanaan pembelajaran beserta latihan soal literasi dan numerasi, menumbuhkan rasa ingin membaca dan gemar membaca pada siswa, penerapan numerasi sama penting dengan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penghambat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar diantaranya kemampuan siswa dari kelas II ke kelas IV karena kelas III full pembelajaran daring, kurangnya update buku-buku literasi terbaru, dan kurangnya fasilitas seperti laptop sebagai media untuk pembelajaran siswa. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, diharapkan peneliti selanjutnya mampu merancang perencanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar. Diharapkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dapat diimplementasikan secara maksimal di kelas IV sekolah dasar dengan menerapkan 3 komponen literasi dan numerasi dalam AKM. Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar diharapkan terimplementasi secara maksimal dalam perencanaan pembelajaran serta dalam berbagai kegiatan pelaksanaan pembelajaran (tidak hanya terpaku membaca dan menulis). Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dapat dikembangkan berdasarkan kreatifitas guru dan kebutuhan peserta didik.

## **Referensi**

Dantes, Nyoman, and Ni Nyoman Lisna Handayani. 2021. “Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi

- Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja.” *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):269–83.
- Dasar, D. I. Sekolah. 2022. “Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan.” 3(1):59–70.
- Dewayani, Sofie, Pratiwi Retnaningdyah, Billy Antoro, Dicky Susanto, Trisno Ikhwanudin, Farinia Fianto, Wien Muldian, Yanuardi Syukur, and Yasep Setiakarnawijaya. 2021. *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar*.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu, Putri Utami, Innany Mukhlishina, Beti Istanti Suwandayani, ) Universitas, and Muhammadiyah Malang. 2019. “ELSE (Elementary School Education Journal) LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH.” *Elementary School Education Jurnal* 3(1):93–103.
- Fadilah, Y. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Ibtidaiyah*, 3, 19-27.
- Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridlwan. 2021. “Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8(1):1284–91. doi: 10.30738/trihayu.v8i1.11137.
- Hartika, Lina, Asrin Asrin, and Nur Hasanah. 2022. “Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) Di SDN Gunung Borok.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(2c):1001–10. doi: 10.29303/jipp.v7i2c.660.
- Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, and Zuhair Abdullah. 2021. “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD.” *Prosiding Seminar Nasional PGMI* 1(1):775–91.
- Muliantara, I. Komang, and Ni Ketut Suarni. 2022. “Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):4847–55.
- Nugrahani, Farida. 2014. “Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.” *信阳师范学院* 1(1):305.
- Nurrita, Teni. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3(1):171. Doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. 2021. “Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar.” *Absis: Mathematics Education Journal* 3(1):9. doi: 10.32585/absis.v3i1.1385.
- Setyaputri, D. V. A., I. N. I. Fadilla, and ... 2022. “Pelatihan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2.” *JAMU: Jurnal Abdi ...* 2(02):127–31.
- Siregar, Parulian. 2022. “Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):366. doi: 10.35931/am.v6i2.944.
- Wulandari, M. D. 2021. “Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan ...* 9(2):116–31.